

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan praktik profesi asuhan keperawatan kepada An. S dan An. K di Rumkital Marinir Cilandak dengan melakukan tindakan keperawatan pemberian terapi inhalasi pada klien anak dengan ISPA selama tiga hari berturut-turut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengkajian terhadap An. S dan An. K dengan penegakan diagnosis pada kedua klien berdasarkan tanda dan gejala yang ditemukan saat melakukan pengkajian pada kedua kasus diatas, Ibu An. S mengatakan, anaknya batuk berdahak sudah 3 hari dan sulit untuk dikeluarkan dan Ibu An. K mengatakan batuk berdahak sudah 4 hari dan sulit untuk dikeluarkan,
2. Hasil analisis data dan diagnosa keperawatan berdasarkan pengkajian pada An. S dan An. K muncul masalah keperawatan yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif. Masalah keperawatan yang lain yang muncul pada An. S adalah Risiko defisit nutrisi sedangkan pada An. K, masalah keperawatan lain yang muncul adalah Risiko defisit nutrisi dan gangguan pola tidur.
3. Intervensi keperawatan yang diberikan untuk kasus An. S dan An. K dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif adalah dengan pemberian terapi inhalasi.
4. Implementasi keperawatan yang diberikan kepada An. S dan An. K dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif adalah dengan

pemberian terapi inhalasi yang dilakukan selama tiga hari berturut-turut dengan frekuensi 1 kali hari sekali.

5. Hasil evaluasi keperawatan pada An. S dan An. K setelah dilakukan terapi inhalasi yang dilakukan selama tiga hari berturut-turut dengan frekuensi 1 kali hari sekali, didapat hasil suara tambahan ronchi sudah tidak ada, klien tampak tenang, klien sudah nyaman dalam posisi supine dan klien batuk hanya sesekali.

6. Hasil analisis keperawatan setelah dilakukan asuhan keperawatan kepada An. S dan An. K dengan melakukan terapi inhalasi ini terbukti efektif dalam mengatasi masalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Hal ini terjadi dikarenakan setelah melakukan terapi inhalasi nafas menjadi lega atau melonggarkan jalan nafas dan dahak yang awalnya sulit keluar menjadi bisa dikeluarkan.

## 5.2 Saran

1. Bagi Klien dan Keluarga

Terapi inhalasi ini harus dilakukan secara teliti dan hati-hati agar berhasil dalam melakukan tindakan inhalasi pada klien anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

2. Bagi Rumkital Marinir Cilandak

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan referensi mengenai intervensi tindakan keperawatan terapi inhalasi pada klien dengan anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Serta dapat diaplikasikan

di pelayanan kesehatan pada pasien anak dengan ISPA untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif.

3. Bagi FIKES UNAS

Diharapkan KIAN ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka di perpustakaan Universitas Nasional mengenai tindakan terapi inhalasi pada klien anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan mengenai tindakan terapi inhalasi pada klien anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

